

BAB IV

ANALISIS

4.1 Aktivitas Perusahaan

PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung bergerak dalam bidang ketenaga listrik, PT PLN telah berkomitmen menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. PT PLN bertekad menyelaraskan pengembangan ketiga aspek dalam penyediaan listrik, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk itu, PT PLN mengembangkan program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai wujud nyata dari tanggung jawab social perusahaan.

Selain itu pemerintah telah berkomitmen untuk merealisasikan penyediaan listrik sebesar 35 ribu Megawatt (MW) dalam jangka waktu 5 tahun (2014-2019). Sepanjang 5 tahun kedepan, pemerintah bersama PT PLN dan swasta akan membangun 109 pembangkit, masing-masing terdiri 35 proyek oleh PT PLN dengan total kapasitas 10.681 MW dan 74 proyek oleh swasta/Independent Power Producer (IPP) dengan total kapasitas 25.904 MW. Saat ini, realisasi proyek pembangkit listrik baru mencapai 19,2% atau sekitar 6.811 MW. Sisanya, masih dalam persiapan pengadaan.

Adapun kegiatan operasional pada PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung yaitu:

1. Pelayanan kepada pelanggan, terdiri:
 - a. Permintaan sambungan dan penambahan daya
 - b. Permintaan ganti nama atau tarif
 - c. Permintaan atau pengembangan sambungan rumah
 - d. Permintaan penerangan sementara
2. Pemeliharaan rutin terhadap gardu, jaringan sambungan rumah, gedung, dan kabel-kabel.
3. Pembacaan meter, melaksanakan pencatatan stad meter atas pemakaian tenaga listrik.

4. Pembuatan rekening listrik atas pemakaian tenaga listrik.
5. Pembukuan tenaga listrik.
6. Penerimaan pelunasan atau pembayaran rekening listrik.
7. Pengawasan tunggakan rekening listrik dan tindak lanjut.

4.2 Cara Perolehan Aset Tetap

4.2.1 Jenis dan Masa Manfaat Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis dan Masa Manfaat

No	Kode	Jenis Aktiva Tetap	Masa Manfaat
1	111	Tanah dan Hak Atas Tanah	-
2	112	Bangunan dan Kelengkapan Halaman	15
3	150	Jaringan Distribusi	40
4	160	Gardu Distribusi	40
5	171	Perlengkapan Lain Distribusi	40
6	172	Perlengkapan Pengolahan Data	10
7	174	Perlengkapan Telekomunikasi	10
8	175	Perlengkapan Umum	5
9	176	Kendaraan	5

Sumber: PT. PLN (Persero) UP3 Kota Bandung

Kebijakan masa manfaat aset tetap PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung sepenuhnya berada pada PT PLN Pusat, sehingga perusahaan tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan umur dari suatu aset tetap.

4.2.2 Perolehan Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Bandung

PT PLN memperoleh aset tetap dengan cara membeli dalam bentuk siap pakai dan dibangun terlebih dahulu. Perolehan aset tetap di PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung telah sesuai dengan aturan yang berlaku di dalam PSAK no.16

bahwa perusahaan menghitung biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli aset tetap serta biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset yang bersangkutan siap untuk digunakan.

Berikut perolehan aset tetap pada PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung:

1. Dibeli dalam bentuk siap pakai

Aset tetap dibeli dalam bentuk siap pakai, proyeksinya didasarkan pada rencana kebutuhannya. Aset tetap diperoleh dengan cara mengeluarkan sejumlah uang tunai sesuai dengan harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya tersebut adalah biaya angkut, biaya pemasangan, dan biaya balik nama. Contoh aset yang bisalangsung digunakan oleh PT PLN (Persero) UP3 adalah instalasi dan mesin, kendaraan, peralatan penyaluran tenaga listrik, dan inventaris.

Contoh:

Pada tanggal 20 April 2017, PT PLN membeli peralatan berupa meja kantor seharga Rp 1.800.000, biaya ongkos angkut Rp. 110.000. Maka harga perolehan aset sebagai berikut:

Meja Kantor	Rp 1.800.000	
Ongkos Angkut	Rp 110.000	+
	<hr/>	
Harga Perolehan	Rp 1.910.000	

Maka jurnal yang dicatat perusahaan adalah:

Dr. Meja Kantor	Rp. 1.910.000
Cr. Kas	Rp. 1.910.000

2. Aset yang dibangun terlebih dahulu

Aset yang dibangun oleh pihak ketiga (kontraktor) termasuk pula aset yang siap digunakan, tiap jenis aset tetap yang dibangun atau dikerjakan sendiri oleh perusahaan dibuatkan komponen biayanya, biaya ini terdiri dari:

- a. Biaya bahan / peralatan
- b. Biaya tenaga kerja
- c. Biaya lainnya.

Contoh:

Perusahaan membangun sebuah gedung dengan rincian sebagai berikut:

Bahan Baku	Rp250.000.000	
Tenaga Kerja	Rp180.000.000	
Biaya Overhead	Rp100.000.000	+
<hr/>		
Total	Rp530.000.000	

Maka jurnal yang dicatat adalah:

Dr. Gedung	Rp 530.000.000	
Cr. Biaya bahan baku	Rp. 250.000.000	
Cr. Biaya tenaga kerja	Rp. 180.000.000	
Cr. Biaya Overhead	Rp. 100.000.000	

Tabel 4.2
Nilai Perolehan Aset Tetap

Harga Perolehan	2016	2017	2018	Jumlah
Tanah dan Hak Atas Tanah	142.273.137.000	5.974.000.000	17.605.623.854	165.852.760.854
Bangunan dan Kelengkapan Halaman	18.383.116.695	847.082.856	4.222.618.325	23.452.817.876
Jaringan Distribusi	1.195.472.124.402	111.126.404.441	34.960.286.108	1.341.558.814.951
Gardu Distribusi	734.615.072.005	53.793.672.320	31.375.251.828	819.783.996.153
Perlengkapan Lain Distribusi	548.994.709.619	47.062.428.884	21.961.828.660	618.018.967.163
Perlengkapan Pengolahan Data	554.698.464	268.840.000	-	823.538.464
Perlengkapan Telekomunikasi	241.922.910	102.080.000	19.366.916	363.369.826
Perlengkapan Umum	18.458.926.373	1.967.112.675	1.369.487.730	21.795.526.778
Kendaraan	7.988.013.420	1.964.559.999	3.888.170.000	13.840.743.419

Sumber: PT. PLN (Persero) Kota Bandung

4.2.3 Biaya Selama Masa Perolehan Aset Tetap

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung yang berkaitan dengan aset tetap, berupa biaya perbaikan, biaya pemeliharaan, dan biaya penambahan. Biaya-biaya yang dikeluarkan tidak menambah masa manfaat dari aset tetap tersebut. Berikut ini merupakan penjelasan dari biaya-biaya tersebut:

1. Biaya Pemeliharaan

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memelihara aset tetap agar aset tetap tidak cepat usang atau rusak dan tetap dalam suatu kondisi yang baik. Biaya ini dibebankan kedalam laporan laba rugi tahun berjalan sebagai beban. PT PLN mengeluarkan biaya ini untuk keperluan pengecatan, pembersihan, dan juga penggantian oli.

2. Biaya Penggantian

Yaitu pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan atau aus agar aset tetap dapat dipergunakan lagi sebagaimana mestinya, misalnya penggantian dynamo mesin. Biaya ini dikapitalisasikan ke aset tetap yang bersangkutan.

3. Biaya Penambahan

Biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset seperti penambahan ruang bangunan, ruang parkir, penambahan kapasitas mesin, dan sebagainya. Biaya penambahan ini dikapitalisasikan ke aset tetap yang bersangkutan.

4.3 Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung

4.3.1 Metode Penyusutan Aset Tetap PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung

Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan habis masa manfaatnya seiring dengan berjalannya waktu. Namun, aset tetap yang nilainya tidak menyusut dan akan meningkat nilainya seiring dengan berjalannya waktu yaitu tanah. Begitu juga dengan aset tetap yang dimiliki PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung, nilai aset tetap suatu perusahaan akan menurun dikarenakan penggunaan yang terlalu sering, bertambahnya umur aset tetap yang membuat aset tetap semakin tua, dan terjadinya berbagai kerusakan.

Menurut PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung, dalam melakukan penyusutan aset tetap ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain:

1. Harga Perolehan

Yaitu harga aset tetap saat dibeli dan ditambah biaya-biaya lain yang terjadi sampai dengan aset tetap tersebut siap digunakan. Harga perolehan ini pasti nilainya berbeda-beda untuk setiap jenis aset tetap.

2. Taksiran Masa Manfaat

Yaitu jangka waktu pemakaian aset tetap yang diharapkan, atau bisa disebut dengan masa kerja dari aset tertentu. Taksiran masa manfaat dinilai saat aset siap digunakan sampai dengan aset tersebut tidak lagi menguntungkan jika tetap digunakan.

3. Taksiran Nilai Sisa (nilai residu)

Yaitu harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda-beda. Pada PT PLN tidak menentukan berapa besarnya nilai sisa. Semuanya tidak bernilai bila habis masa manfaatnya.

Metode penyusutan yang digunakan pada PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung adalah metode garis lurus, dengan nilai residu nol ditentukan pada saat perolehan. Pencatatan penyusutan aset tetap PT.PLN (Persero) UP3 Kota Bandung dilakukan secara terkomputerisasi. Metode penyusutan yang digunakan PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung telah sesuai dengan PSAK No.16 yang menyatakan bahwa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain:

- a. Metode garis lurus (*straight line method*)
- b. Metode saldo menurun (*double declining balance method*)
- c. Metode unit produksi (*unit of production method*)

Perhitungan:

	(Harga Perolehan - Nilai Residu)
Beban Penyusutan =	—————
	Masa Manfaat

Tabel 4.3
Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi Penyusutan	2017				
	Saldo Awal 2017	Akumulasi Penyusutan thn 2017 (Sebelum penambahan aset) (A)	Pembelian/Penambahan Aset tetap di 2017	Beban penyusutan u/ pembelian Aset di 2017 (B)	Total Akumulasi Penyusutan 2017 (A+B)
Bangunan dan Kelengkapan Halaman	18.383.116.695	1.202.113.230	847.082.856	56.472.190	1.258.585.420
Jaringan Distribusi	1.195.472.124.402	56.706.197.072	111.126.404.441	2.778.160.111	59.484.357.183
Gardu Distribusi	734.615.072.005	39.451.217.754	53.793.672.320	1.344.841.808	40.796.059.562
Perlengkapan Lain Distribusi	548.994.709.619	33.499.743.960	47.062.428.884	1.176.560.722	34.676.304.682
Perlengkapan Pengolahan Data	554.698.464	629.388.384	268.840.000	26.884.000	656.272.384
Perlengkapan Telekomunikasi	241.922.910	468.904.146	102.080.000	10.208.000,00	479.112.146
Perlengkapan Umum	18.458.926.373	14.648.996.099	1.967.112.675	393.422.535	15.042.418.634
Kendaraan	7.988.013.420	746.020.000	1.964.559.999	392.911.999,80	1.138.932.000

Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung

Pada awal tahun 2017, Nilai Perolehan/Saldo Aset Bangunan dan Kelengkapan Halaman PT. PLN sebesar Rp 18.383.116.695 dan Akumulasi Penyusutan sebelum adanya pembelian/penambahan Aset sebesar Rp 1.202.113.230. (Hasil dari penjumlahan penyusutan tahun 2016 & 2017)

Jumlah asset Bangunan dan Kelengkapan Halaman dari tahun 2016 - 2017 terdapat peningkatan, yang artinya terdapat pembelian/penambahan Bangunan & Kelengkapan Halaman ditahun 2017, dan pembeliannya senilai Rp 847.082.856 yaitu hasil dari selisih saldo 2017 dikurangi 2016. Aset yang baru dibeli tersebut, dihitung penyusutannya dengan metode garis lurus (*straight line method*) dengan umur ekonomis 15 tahun yaitu $Rp. 847.082.856/15 = Rp. 56.472.190$. Sehingga akumulasi penyusutan total senilai Rp 1.258.585.420. (Angka tersebut didapat penjumlahan A + B).

Tabel 4.4
Penyusutan Aset Tetap

Akumulasi Penyusutan	2018				
	Saldo awal 2018	Akumulasi Penyusutan thn 2018 (Sebelum penambahan aset) (A)	Pembelian/Penambahan Aset tetap di 2018	Beban penyusutan u/ pembelian Aset di 2017 (B)	Total Akumulasi Penyusutan 2018 (A+B)
Bangunan dan Kelengkapan Halaman	19.230.199.551	2.517.170.840,80	4.222.618.325	281.507.888	2.798.678.729
Jaringan Distribusi	1.306.598.528.843	118.968.714.366,05	34.960.286.108	874.007.153	119.842.721.519
Gardu Distribusi	788.408.744.325	81.592.119.124,00	31.375.251.828	784.381.296	82.376.500.420
Perlengkapan Lain Distribusi	596.057.138.503	69.352.609.364,20	21.961.828.660	549.045.717	69.901.655.081
Perlengkapan Pengolahan Data	823.538.464	1.312.544.768,00	-	-	1.312.544.768
Perlengkapan Telekomunikasi	344.002.910	958.224.292,00	19.366.916	1.936.692	960.160.984
Perlengkapan Umum	20.426.039.048	30.084.837.268,00	1.369.487.730	273.897.546	30.358.734.814
Kendaraan	9.952.573.419	2.277.863.999,60	3.888.170.000	777.634.000,00	3.055.498.000

Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Kota Bandung

Pada awal tahun 2018, Nilai Perolehan/Saldo Aset Bangunan dan Kelengkapan Halaman PT. PLN sebesar Rp19.230.199.551 (diperoleh dari Rp. 18.383.116.695 + Rp. 847.082.856) dan Akumulasi Penyusutan sebelum adanya pembelian/penambahan Aset sebesar Rp 2.517.170.840,80. (Hasil dari 1.258.585.420 x 2)

Pembelian/penambahan aset Bangunan dan Kelengkapan Halaman ditahun 2018 senilai Rp 4.222.618.325 yaitu hasil dari selisih saldo 2018 dikurangi 2017. Penyusutannya dengan metode garis lurus (*straight line method*) yaitu Rp. 4.222.618.325 / 15 = Rp. 281.507.888. Sehingga akumulasi penyusutan total senilai Rp2.798.678.729 (Angka tersebut didapat penjumlahan A + B).